

**MAKNA KOMUNIKASI ANTARA PERAWAT  
DAN PASIEN PADA MASA ISOLASI MANDIRI COVID-19  
(STUDI FENOMENOLOGI ANTARA PERAWAT DAN  
PASIEN PADA MASA ISOLASI  
COVID-19 DI KAB. GARUT)**



<sup>1</sup>Rosanti Utami Dewi Suyatman Yatnosaputro, <sup>2</sup>Heri Hendrawan,  
<sup>3</sup>Ismi Hidayatur Rahma

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan  
Informasi, Universitas Garut, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia.

[rosantiutamidewi@uniga.ac.id](mailto:rosantiutamidewi@uniga.ac.id)

**Diterima** :16 Juni 2023 ; **Review** :27 Juni 2023 ; **Direvisi Author** : 13 Juli 2023 ; **Terbit** : 4 Agustus 2023

**Abstract**

*This research is motivated by the large number of people exposed to Covid-19 who must be isolated. The high number of Covid-19 patients and the risk of rapid transmission and can be fatal. This research studies how the communication between patients and nurses, interprets their messages during pandemic isolation. This study uses a qualitative approach with phenomenological theory, how to interpret their experiences, give meaning to what they experience. Observations, in-depth interviews and literature studies were used as data collection techniques. This study was attended by 6 informants and resource persons consisting of Covid-19 patients and nurses from hospitals, health service officers and the Covid-19 task force. The results showed that the motivation of patients and nurses during the isolation period had an effect on the recovery of COVID-19 patients. The motive of the patient is to self-isolate in the hospital, ie. to treat and prevent transmission. Control fear in the process of isolation. There were positive and negative experiences of patients and nurses during isolation. The experience of being infected with Covid-19 and isolation in the hospital raises hope that the Covid-19 pandemic will end soon, and they also feel tired of facing pandemic conditions.*

**keywords:** *phenomenology, isolation, covid-19, experience*

**1. PENDAHULUAN**

Covid-19 pertama ditemukan di Wuhan Cina pada akhir tahun 2019. Virus ini berkembang dengan pesat hingga menjadi pandemi, yaitu penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (Wandra, 2021). Melumpuhkan berbagai sektor kehidupan baik itu sosial, ekonomi, pendidikan dan lainnya. Kondisi pandemi mengharuskan masyarakat untuk beraktivitas dirumah

saja, mengakibatkan pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak signifikan terhadap faktor sosial ekonomi.

Perusahaan ataupun instansi perkantoran mengharuskan para pekerja dirumahkan untuk menghindari penyakit ini, Sehingga banyak industri yang mengalami kerugian. Menurut Laporan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD),

Pandemi covid-19 ini mempengaruhi perekonomian dari sisi penawaran dan Permintaan. Di sisi penawaran, perusahaan mengurangi pasokan bahan baku dan tenaga kerja yang tidak sehat serta rantai pasokan yang juga kendala. Dari sisi permintaan, kurangnya permintaan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. (Muhammad Fahrul Adly, 2022)

Virus Covid-19 adalah penyakit radang paru-paru yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejalanya diawali dengan flu biasa dengan tanda-tanda batuk, nyeri tenggorokan, pilek, sakit kepala, nyeri otot.

Bahkan hingga berkomplikasi berat yang mengakibatkan sesak napas. Penularannya melalui kontak langsung dengan penderita yang sudah terjangkit dengan melalui droplet pada saluran pernapasan yaitu partikel kecil dari mulut yang mengandung patogen yang dihasilkan dari batuk, bersin dan berbicara. Tetesan dapat menempuh jarak hingga 1 meter. Pencegahan yang dilakukan selain membatasi aktivitas diluar rumah juga pembatasan jarak ketika terpaksa beraktifitas dalam kumpulan orang yaitu membatasi jarak minimal 1 meter dan menggunakan

masker, bahkan dianjurkan menggunakan masker double yaitu dua masker yang dipakai bersamaan biasanya kombinasi masker medis dan masker non medis.

Walaupun sudah dilakukan berbagai pencegahan dengan kerja dari rumah, pembatasan social, penggunaan masker, peningkatan daya tahan tubuh dan lainnya, kasus Covid-19 sulit untuk ditahan hingga di bulan Februari 2021 Indonesia berada pada puncak kasus hingga 12 ribu kasus, sempat mengalami penurunan tetapi pada bulan juni dan juli 2021 mengalami kenaikan lagi sampai akhirnya terus melonjak bahkan hingga 54.517 kasus.



**Gambar 1.1 Data lonjakan pasien**

**Sumber : (Detik, 2021)**

Penerapan vaksinasi Covid-19 covid-19 dan protocol Kesehatan yang ketat menekan kenaikan kasus, pada bulan Maret 2022 kasus Covid-19 mulai menurun. Presiden mengumumkan

bahwa pemerintah telah memutuskan untuk melonggarkan kebijakan masker jika masyarakat berada diluar ruangan. Namun di bulan juli 2022 Presiden Jokowi kembali meminta warga untuk memakai masker saat diluar ruangan untuk berhati hati dan menjaga kesehatan karena covid-19 masih ada. Virus Covid-19 terus bermutasi hingga beberapa varian diantaranya Alpa, Beta, Delta dan varian Omicron.

	Awal terdeteksi	Masuk ke Indonesia	Gejala yang ditimbulkan	Tingkat penularan
<b>Alpha (B.1.1.7)</b>	Inggris, September 2020	Mei 2021 di Sumatera	Demam, batuk, sesak nafas, pusing, mual, nyeri otot	43-90% dari varian sebelumnya
<b>Beta (B.1.351)</b>	Afrika Selatan, Mei 2020	Mei 2021 di Bali	Demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, indra penciuman hilang	belum diketahui secara pasti
<b>Delta (B.1.617.2)</b>	India, Oktober 2020	Mei 2021, di Kudus dan Jakarta	Demam, sakit kepala, hilang selera makan, flu parah	30-100% dari varian sebelumnya
<b>Omicron (B.1.1.529)</b>	beberapa negara, November 2021	Desember 2021 di Jakarta	gejala sangat ringan, tidak sesak nafas	500% dari varian Delta

**Gambar 1.2 Varian Covid-19**

(Kementerian Kesehatan, 2022)

Sejak virus Covid-19 teridentifikasi, sehingga menjadi pandemic, tim Kesehatan baik dokter ataupun perawat memegang peran yang sangat penting dalam perawatan dan kelangsungan hidup pasien. Virus yang berbahaya dan berakibat kematian. Utamanya para perawat yang memberikan pelayan

secara langsung dan intensif terhadap pasien Covid-19 menghadapi resiko yang tinggi.

Penggunaan APD lengkap dan steril ketika melakukan tugas perawatan pasien agar terhindar dari virus Covid-19. Namun demikian ada beberapa paramedis yang tertular virus ini. Ketika pandemic ini berlangsung banyak paramedis baik dokter ataupun perawat yang tertular bahkan hingga kematian.

Melihat resiko dan tantangan yang dihadapi, bagaimana pengalaman perawat pada saat mengatasi dan membantu dalam penyembuhan pasien dengan kendala yang cukup sulit. Lalu bagaimana perawat memotivasi, menyampaikan pesan dan juga informasi untuk pasien dengan hubungan keduanya saling berempati untuk kesembuhan keduanya. Begitupun sebaliknya bagaimana pasien menyampaikan pesan untuk perawat. Sehingga bisa saling memahami makna komunikasi antar perawat dan pasien dengan baik.

Dalam jurnal yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Dokter Dengan Pasien dalam Membantu Penyembuhan Pasien di Klinik Cendana” jurnal ini sebagai perbandingan pula bagaimana seorang

dokter bisa berkomunikasi dan melayani pasien dalam penyembuhannya. Dan juga keterlibatan antar keduanya sehingga dapat memahami makna pesan yang diberikan, baik itu dari jasmani, psikologis, sosial dan lain sebagainya.

Komunikasi Intrapetik Tenaga Kesehatan (NAKES) Terhadap Pasien Covid-19 di Medan dan Pekanbaru yang ditulis oleh Dewi Kurniawati (2021), menelaah bagaimana nakes memberikan motivasi untuk kesembuhan pasien yang terparap covid-19 lalu bagaimana komunikasi antarpribadi berlangsung dengan baik walaupun penyakit dari wabah ini sangat berisiko bagi keduanya. Memberikan dorongan motivasi, saling memahami, memberikan perhatian lebih ini memberikan energy yang positif yang diberikan oleh perawat kepada pasien itu sangat mendorong untuk penyembuhan pasien. Belum lagi pemahaman yang kurang pada masyarakat mengenai covid-19 ini mengakibatkan masyarakat memandang rendah kepada pasien karna adanya takut terinfeksi covid-19.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena dapat ditujukan untuk

menjelaskan, analisa serta memberikan pemahaman terhadap fenomena-fenomena sosial. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2012).

Teknik Pengumpulan data penulis menggunakan studi pustaka dengan menganalisis dokumen-dokumen, yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal yang membahas tentang implementasi diplomasi digital dalam kebijakan suatu negara, buku yang mendukung konsep-konsep diplomasi digital serta komunikasi internasional yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan di media sosial dan *website* pemerintah terkait hal-hal yang mengindikasikan diplomasi digital untuk mendukung kebijakan luar negeri suatu negara.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak didepan kita serta bagaimana penampakkannya (Kuswarno, 2009). Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari

bagaimana fenomena yang ada dalam kesadaran, pemikiran bahkan tindakan, misalnya bagaimana fenomena tersebut dievaluasi atau diterima secara estetis. Fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana orang membangun makna dan konsep penting dalam intersubjektivitas. Orang lain berperan dalam arti atau tindakan tertentu, peristiwa dan aktivitas lainnya.

### **Teori Fenomenologi**

#### **- Menurut Alfred Schult**

Bagi Aferd Schutz, tugas utama analisis fenomenologis adalah mengkonstruksi kehidupan manusia yang “nyata” yang mereka alami, yang disebut proyek. Proyek adalah makna yang kompleks, sehingga harus diberikan fase yang menggambarkan keseluruhan aktivitasnya, yaitu aktivitas motif urutan yang terkait dengan masa depan dan aktivitas saat-bergerak yang terkait dengan masa lalu. Schutz menjelaskan bahwa masa depan atau masa depan sangat penting untuk konsep tindakan sosial. Tindakan adalah perilaku yang ditujukan untuk mewujudkan tujuan masa depan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan tindakan memiliki elemen untuk masa depan dan elemen untuk masa lalu.

Sampai saat itu, pekerjaan sedang berjalan dan pekerjaan selesai.

### **Menurut Edmund Husserl**

Fenomenologi adalah ilmu yang l dalam berfilsafat. Dengan fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah olah kita mengalaminya sendiri.

Fenomenologi bukan hanya mengklasifikasikan setiap tindakan yang ada namun juga memprediksi tidakan yang akan ada di masa yang akan datang, yang dapat dilihat dari aspek-aspek yang terkaitnya. Sehingga tidak salah apabila fenomenologi dapat juga diartikan sebagai makna, dimana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang meawakilinya.

Pokok-pokok pemikiran menurut Husserl mengenai fenomenologi, adalah sebagai berikut:

1. Fenomena adalah realitas sendiri yang tampak.
2. Tidak adanya batasan antara subjekdengan realitas.
3. Kesadaran bersifat intensional.
4. Terdapat interaksi antaraa tindakan kesadaran dengan objek yang disadari.

## Motif

Motif “untuk” berdasarkan teori fenomenologi, dalam penelitian ini dapat dianalisis bahwa berdasarkan dari tujuan dalam melakukan isolasi dan pemilihan tempat isolasi. Motif ini bertujuan bagaimana pasien dan juga perawat dapat melakukan isolasi dan juga bagaimana perawat dapat ikut menjadi perawat covid-19.

Motif untuk pada penelitian ini ditemukan bahwa pasien yang menyadari terkena covid-19 dan memiliki keinginan untuk sembuh. Perawat yang melakukan tugas untuk membantu dan melayani proses penyembuhan pasien covid-19.

Keseluruhan informan hampir memiliki tujuan yang sama, menyadarinya terpapar covid-19 lebih baik melakukan isolasi untuk penyembuhan yang disawasi oleh tenaga kesehatan dan juga melakukannya isolasi untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini agar tidak menular kepada orang sekitar, apalagi terdapat informan yang membutuhkan penanganan khusus dari perawat dan juga dokter karena penyakit bawaan sebelumnya. Informan yang berprofesi sebagai perawat memiliki tujuan untuk membantu menangani pasien dan

membantu pasien dalam masa penyembuhannya, untuk kesiapan perawat sendiri menjadi seorang perawat harus tetap siap walaupun keadaan pandemi ini risikonya cukup berat.

Motif untuk yang kedua atau tujuan pasien dalam pemilihan tempat isolasi memiliki tujuan yang berbeda beda sesuai kebutuhan ataupun keadaan pasien. Pemilihan tempat isolasi dengan dibantu dengan tim setempat atau Satgas dalam penanganan covid untuk melakukan proses isolasi dengan penjemputan pasien, penginformasian terhadap keadaan pasien yang terindikasi covid berat dirujuk untuk melakukan isolasi di rumah sakit.

Lama-nya isolasi yang telah ditetapkan yaitu minimal 10 hari, apabila kondisi pasien parah maka akan dirujuk ke rumah sakit besar yaitu RSUD Dr. Slamet Garut. Lalu rumah sakit rujukan lainnya yang ditempati informan sebagai pasien covi-19 yaitu Rs. Medina, Rs. Nurhayati, Rs. Intan Husada untuk bisa mendapatkan pelayanan yang baik bagi pasien positif covid.

Motif “karena” dari sudut pandang fenomenologi dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan alasan yang melatar belakangi informan terkena covid-19. Dari hasil penelitian ini dalam

proses wawancara yang telah dilakukan, salasatu penyebab utama informan terkena covid yaitu tertular dari orang lain, sehingga setelah menyadari kemungkinan sakit yang dideritanya dengan merujuk pada tanda-tanda yang dialami mengarah gejala covid maka informan melakukan isolasi mandiri lebih dulu dan setelah keadaan dengan gejala yang cukup mengkhawatirkan dengan dirasakannya sesak nafas dan lainnya maka melakukan proses isolasi di rumah sakit. Dari hasil wawancara dengan informan penyebab positif covid-19 penularannya karena pergi keluar daerah, kepulangannya ke rumah dari luar kota, sehingga pada saat kenaikan pasien covid-19 pemerintah mengupayakan dengan pemberlakuan PPKM daerah untuk mengurangi penyebaran virus ini.

Penyebaran virus ini sangat cepat, kenaikan kasus terus berlanjut. Covid-19 ini memiliki gejala dengan dirasakannya pilek, sakit tenggorokan, batuk dan demam. Tetapi bisa lebih parah dari itu dengan dirasakannya tidak bisa mencium, hilang indra perasa dan juga sesanafas. COVID-19 tidak hanya mempengaruhi perubahan kondisi fisik pasiennya tetapi juga berdampak pada perubahan psikologis, sosial dan

ekonomi (Suaibatul Aslamiyah, 2021). Apalagi bila memiliki penyakit bawaan yang rentan sehingga sangat cepat terinfeksi yang biasanya dirasakan oleh usia lanjut, dengan memiliki penyakit bawaan seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung, sehingga bisa lebih memberatkan kondisinya.

Masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menggunakan masker saat keluar rumah, melakukan langkah-langkah menjaga jarak atau menghindari kerumunan, serta mengimbau masyarakat untuk meminimalkan risiko penularan. terinfeksi dengan berada di rumah atau tinggal di rumah.

Dalam menghadapi kasus ini tentunya pemerintah daerah setempat mengupayakan penanganan covid-19 ini agar tidak terus bertambah kenaikan kasus. Upaya Dinas Kesehatan dalam penangan covid-19 selama pandemi ini melaksanakan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh kemenkes dengan pembentukan Satgas, pengendalian, pencegahan, pengobatan yang hingga saat ini masih berlangsung.

Menurut narasumber, ibu Telli memaparkan penanganan covid-19 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan banyak

strategi, dimulai dengan pelacakan, pencarian kasus secepatnya, lalu isolasi kasus secepatnya, pengobatan pasien dan melaksanakan screaning untuk melakukan pemeriksaan yang memungkinkan adanya disana. Jadi dari screaning ini mulai dari pasien terduga lalu pelaku-pelaku perjalanan, semuanya melakukan strategi. Lalu strategi komunikasi, dengan mengkomunikasikan melalui berbagai kegiatan informasi edukasi dan tim tetap melakukan pembentukan tim lain untuk permasalahan covid-19. Pengetahuan seseorang adalah dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi dan juga dasar mengambil sikap serta mewujudkan perilaku dalam pencegahan penularan covid 19. (Suryagustina, 2021)

Implementasi strategi yang disampaikan narasumber Telli sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu "Strategi Kapasitas Masyarakat Sebelum Pandemi Covid-19" yang bertujuan untuk penanganan pandemi ini oleh pemerintah Kabupaten Pidie Jaya dalam memutus mata rantai dari Covid-19 dengan strategi pelacakan, kesiagaan, pemeriksaan covid-19, disinfektan masal, upaya tracking terhadap pasien

yang terkonfirmasi positif covid-19 mempersiapkan ruang isolasi, edukasi ke masyarakat, dan pemberian dukungan lainnya (Islami, Ponangsera, & Azizah, 2022).

### **Makna**

Makna dalam diri dapat dilihat dari pasien ataupun perawat untuk melakukan interaksi, dengan kesulitan yang terjadi adanya pandemi ini bagaimana keduanya dapat memaknai itu sebagai dorongan untuk melawan ketakutan dan juga membantu proses penyembuhan pasien yang terinfeksi covid-19. Kesulitan yang dirasakan pasien dan juga perawat dalam menghadapi ini menimbulkan keadaan yang menyulitkan. Untuk proses komunikasinya pun hanya berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan setiap rumah sakit, sehingga tidak setiap saat perawat dan pasien dapat bertemu langsung di ruang isolasi.

Mengatasi ketakutan antar keduanya dengan risiko yang sulit ini menyebabkan proses komunikasi keduanya tidak maksimal, untuk memaksimalkan pasien dan perawat memberikan pengetahuan dan informasi atau pesan lanjutan supaya dapat difahami. Perbedaan sikap dan kondisi pasien menjadi hambatan dalam proses



komunikasi, sehingga perawat ataupun tim yang berhubungan dengan pasien memberikan pengetahuan kesehatan selain kepada pasien namun juga kepada keluarga pasien mengenai kondisi ini agar keluarga dapat faham dan memberi dukungan. Ketika menjalani proses isolasi di rumah sakit atau nanti setelah Ketika pasien sudah kembali kerumah.

Makna perubahan dalam menjalani proses isolasi, apa yang dirasakan dan dimaknai ditempat isolasi, dimana pasien merasa tenang dan aman. Dalam proses Isolasi dimana bantuan dan dukungan dari perawat memberikan rasa tenang dan aman, sehingga pasien merasa tenang tidak melihat pandemic sebagai situasi yang menakutkan, pasien juga menyadari lebih dalam bahwa proses sangat penting untuk menjaga diri supaya terhindar dari covid-19 dan mencegah tertular kembali.

Menurut narasumber memaknai proses komunikasi antara pasien dan perawat memang sulit, tidak semudah itu melakukan proses pelayanan dan penanganan covid-19 karena harus memikirkan risiko antar keduanya. Satgas bertugas untuk penyampaian informasi kepada pasien, keluarga pasien dan umumnya kepada masyarakat dengan bantuan pemberitaan di media masa.

Informasi atau berita mengenai Covid-19 yang beredar di media konvensional ataupun media sosial yang tidaklah semua benar atau sering kali dilebih-lebihkan memunculkan salah paham dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat. Sehingga kondisi ini membuat masyarakat takut melaporkan kondisi-nya. Mereka khawatir dengan proses isolasi dan juga bagaimana tanggapan masyarakat sekitar bila dirinya positif Covid 19.

Strategi satgas dalam penanganan awal menurut narasumber, memang cukup sejalan dengan yang dipaparkan oleh informan ketika pasien terindikasi covid-19 sebelum penjemputan disampaikan terlebih dahulu pengetahuan tentang covid-19 lalu dilihat dari gejala yang dirasakan pasien. Apabila memang tidak bisa atau bahkan terdapat penolakan dibawa ke rumah sakit biasanya satgas melakukan pembujukan dan pemberitahuan supaya mempercayakan kepada tim satgas ataupun tenaga kesehatan untuk kepentingan bersama supaya tidak menular kepada keluarga, selain itu memberikan pemahaman selama isolasi dirumah sakit akan terjamin dengan kondisi yang akan dipantau oleh perawat dan dokter demi kesehatan pasien.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi Penanganan Covid-19” hal yang perlu dilakukan dalam penanganan virus covid-19 adalah memberikan pemahaman dan pengertian tentang bagaimana cara untuk mencegah penyebarannya kepada seluruh masyarakat. Sehingga masyarakat bisa memaknai apa yang sedang terjadi di era pandemi ini dengan langkah-langkah pencegahan yang dianjurkan. Penelitian yang menggunakan studi literatur atau studi pustaka dengan pengumpulan data serta informasi dengan bantuan dari materi, buku dan sebagainya.

Penelitian ini menjelaskan tentang pengolahan Covid-19 dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi sikap, keputusan tentang perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam menghadapi permasalahan covid-19 ini, kesadaran dalam mengurangi tingkat risiko terpaparnya virus ini dengan upaya mematuhi protokol kesehatan, mencuci tangan memakai sabun, menghindari kerumunan dan memakai masker (Rakhmaniar, 2021)

## **Pengalaman**

Pengalaman informan dalam menjalani isolasi berkaitan dengan hal-hal yang telah dilalui, baik itu pengalaman dalam proses penyembuhan, melayani pasien, hal yang tidak terlupa selama menjadi pasien ataupun perawat. Dengan tempat dan tugas isolasi yang berbeda-beda, beberapa dari informan mengalami ketakutan dengan situasi yang mencekam di tempat isolasi, hilir mudik ambulan mengantarkan pasien, tidak menyangkanya akan terjangkit virus covid-19, lalu pengalaman yang berkesan pada saat pasien merasa diistimewakan dengan pemberian makanan yang sangat cukup. Meskipun dalam pengalamannya ini ada hal-hal yang membuat merasa ditinggalkan atau diajauhi karena terkena covid-19. Berbagai perasaan yang dirasakan oleh informan berbeda beda, ada yang menyikapinya biasa aja karena sudah mengetahui tentang covid-19, ada juga yang merasa ketakutan dengan situasi ini.

Setiap proses yang dialami informan, pengalaman baik dan buruk, berkesan dan tidak berkesan. Pengalaman yang dirasakan perawat dalam menangani pasien pun menyatakan dengan berbeda

beda sesuai tugas yang dilakukannya. Ada yang merasa sedih dalam menghadapi kasus pasien yang meninggal sehingga merasa gagal dalam membantu pasien, lalu ada pula perawat yang berkesan dengan membantu proses melahirkan ibu hamil dengan indikasi covid-19. Perasaan yang tidak akan dilupakan oleh pasien ketika penyakitnya kambuh dan tidak bisa apa-apa semuanya dipasrahkan kepada tuhan. Pengalaman informan dalam melakukan proses komunikasi dengan hambatan dikarena waktu yang disediakan untuk melakukan interaksi terbatas apalagi ketika melakukan isolasi hanya sendiri. Setelah selesai isolasi dan dinyatakan negatif covid-19, tidak semua orang menerima karena merasa menjadi pasien covid itu seperti aib yang memalukan, untuk berinteraksi dengan sekitar membuat merasa takut meskipun sudah sembuh. Kondisi diskriminasi ini terjadi karena masyarakat tidak semuanya memiliki pengetahuan utuh tentang covid-19.

Perubahan yang terjadi dari berbagai aspek selama pandemi ini berlangsung banyak sekali perubahan, strategi pelaksanaan kegiatan yang diatur sesuai dengan keadaan pandemi, pematuhan proses, pemantauan masih terus

dilakukan untuk mengetahui tingkat pandemi ini dari tahun 2020 hingga sekarang. Penanggulangan pandemi ini tidak lepas dari berbagai hambatan.

Pengalaman dan perkembangan pengetahuan terkini mengenai Covid-19 perlu dilakukan sehingga bisa sejalan dengan kondisi terbaru untuk pencegahan dan penanganan kasus ini. Pengalaman penanganan covid-19 sebelumnya dapat dijadikan bahan kajian untuk lebih baik dari pada penanganan sebelumnya karena tidak menutup kemungkinan dari berbagai varian covid-19 yang terjadi dari tahun 2020 hingga sekarang sudah ada empat varian covid dengan gejala yang hampir sama.

Selama pandemi upaya yang dilakukan pemerintah sebagai pemimpin satgas covid beserta institusi kesehatan setempat berupaya untuk mengontrol pandemi ini dengan vaksinasi untuk menjaga tubudh dengan anti body yang sesuai.

Berbagai pengalaman menjadi tenaga kesehatan dalam menangani covid-19 seperti yang dirasakan narasumber sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menjadikan pengalaman yang membuat perasaan perawat, empati yang timbul karena pasien dirawat sendirian tanpa keluarga,

ketakutan menghadapi pasien yang meninggal, dengan pelayanan yang menghasruskan menggunakan SOP penggunaana APD lengkap tetapi masih ada kecemasan yang dirasakan oleh perawat untuk menghadapi pasien covid-19. Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang mendeskripsikan atau mendeskripsikan pengalaman atau fenomena yang terjadi. (Santoso, Sunarto, & Supanti, 2021)

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa Makna Komunikasi Antar Perawat dan Pasien Selama isolasi pada masa Pandemi Covid-19.

1. Motif untuk atau tujuan dari para pasien dan perawat dalam menjalani isolasi yaitu penyembuhan kesembuhan pasien covid-19 dan menghentikan penularan.
2. Motif karena, dalam menjalin komunikasi kedua-nya baik perawat ataupun pasien mencoba memahami dan melakukan penyampaian pengetahuan covid-19 bahwa semua orang dapat sembuh dari virus ini.

3. Makna yang ada pada diri pasien dan perawat mengalami pemaknaan komunikasi yang berbeda beda. Proses komunikasi yang serba terbatas dimanfaatkan sebagai proses interaksi langsung. Perawat menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang covid-19 yang membuat pasien dapat mengurangi rasa takut dan fokus pada penyembuhan. Penggunaan APD lengkap menghambat dalam proses komunikasi dan rasa empati yang dirasakan pasien.
4. Pengalaman yang dirasakan dirasakan perawat pada saat bertugas di tempat isolasi penggunaan APD lengkap untuk menjaga diri, perasaan melawan ketakutan tertular saat awal bertemu pasien.
5. Pengalaman berkait dengan terpaan berita yang beredar yang membuat rasa takut, dimana saat itu Covid-19 tidak ada obat nya dan banyak kasus kematian. Pengetahuan dan dukungan dari perawat memberikan rasa optimis dan keinginan sembuh pada pasien.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alvian Setiya Pradana, B. P. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Isoman (Isolasi Mandiri) di Desa dan di Kota Terhadap Hubungan Sosial Kemasyarakatan. *Asanka Journal of Social Science and Education*, 2, 253-269.
- Detik, T. (2021, juli kamis). Retrieved from detiknews: <https://www.google.co.id/amp/s/news.detik.com/berita/d-5644041/naik-tajam-begini-peniingkatan-kasus-covid-19-di-ri-akibat-varian-delta/amp>
- Islami, H. S., Ponangsera, I. S., & Azizah, M. (2022). Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *PENDIPA*.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Pajajaran.
- Muhammad Fahrul Adly, D. k. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 dan Kebijakan PSBB Terhadap Pelaku UMKM di. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 226. doi:10.5281/zenodo.6358244
- Rakhmaniar, A. (2021). Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19. *LINIMASA : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*.
- Santoso, M., Sunarto, & Supanti. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat dalam Mereawat Pasien Suspect Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Suaibatul Aslamiyah, N. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 56-69.
- Suryagustina, D. W. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Perluasan Covid-19 Provinsi Kalimantan Tengah. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12, 32-46. doi:10.33859/dksm.v12i1.685
- Wandra. (2021). Wabah Corona Virus Covid-19 ( Studi Pada Desa Pandansari Lor kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 5, 1627. Retrieved oktober 2021, from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/946/743/>
- 6.